PENGARUH PENERAPAN NILAI ANTIKORUPSI DAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KOMBINASI *PEER TUTOR* TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI

Alfan Ghofari[1], Siswandari[2], Asri Diah Susanti[3]*
*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
aghofari14@gmail.com

Abstract

The aims of this study were: (1) the difference in the effect of the PBL model with Peer Tutor on the accounting learning achievement; (2) the difference in the effect of the internalization of anti-corruption values on the accounting learning achievement; and (3) the interactional effect between the learning model and internalization of anti-corruption values on the accounting learning achievement. This study used experimental method with 2x2 factorial design so that four learning groups were formed. The data were analyzed with Two-Way Anava test with unequal cell frequency. The result of this study showed that: (1) there was a difference in the effect of the PBL model with Peer Tutor on the accounting learning achievement ; (2) there was a difference in the effect of the internalization of anti-corruption values on the accounting learning achievement ; and (3) there was interactional effect between the learning model and internalization of anti-corruption values on the accounting learning achievement . Students treated with PBL model with Peer Tutor internalized with anti-corruption values obtained an average group score of 82.56, resulting better learning achievement compared to those treated with PBL model internalized with anti-corruption values (82.53), PBL model with Peer Tutor (77.52), and PBL model without internalizing anti-corruption values (59.01).

Keywords: *Problem Based Learning, Peer Tutor, Anti-corruption Values, Accounting Learning Achievement*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) perbedaan pengaruh model pembelajaran pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kombinasi *Peer Tutor* dan PBL terhadap prestasi belajar akuntansi; (2) perbedaan pengaruh internalisasi nilai antikorupsi terhadap prestasi belajar akuntansi; dan (3) perbedaan interaksi antara model pembelajaran dan internalisasi nilai antikorupsi terhadap prestasi belajar akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2x2 sehingga terbentuk empat grup pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan uji Anava Dua Jalan dengan frekuensi sel tak sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran PBL kombinasi *Peer Tutor* dan PBL terhadap prestasi belajar akuntansi ; (2) terdapat perbedaan pengaruh internalisasi nilai antikorupsi terhadap prestasi belajar akuntansi ; dan (3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan internalisasi nilai antikorupsi terhadap prestasi belajar akuntansi . Siswa yang diberikan perlakuan model PBL kombinasi *Peer Tutor* memperoleh nilai rata-rata grup sebesar 82,56 memberikan prestasi belajar akuntansi lebih baik dibandingkan model PBL terinternalisasi nilai antikorupsi sebesar 82,53, model PBL kombinasi *Peer Tutor* sebesar 77,52, dan model PBL sebesar 59,01 tanpa internalisasi nilai antikorupsi.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Peer Tutor,* Nilai Antikorupsi, Prestasi Belajar Akuntansi

PENDAHULUAN

Korupsi di Indonesia dapat dikatakan cukup mengkhawatirkan dan sudah menjadi permasalahan yang sangat serius. Berdasarkan data *Corruption Perceptions Index* (CPI) Indonesia menempati peringkat 89 dari 180 negara dengan memperoleh skor 38 dari skala 0-100 (*Transparency International*, 2018). Sejatinya pendidikan merupakan salah satu jalan alternatif terbaik untuk menuntaskan permasalahan korupsi yang ada di suatu negara. Setidaknya pendidikan saat ini harus mengarah pada pembelajaran yang memberikan transformasi nilai-nilai positif dan karakter baik kepada siswa agar kedepannya dapat menjadi lulusan yang berkualitas. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan saat ini adalah melalui jalur pendidikan antikorupsi. Senada dengan riset yang dilakukan oleh Kyridis et al. (2015) bahwa salah satu cara pencegahan praktik tindakan korupsi adalah melalui penanaman pendidikan nilai.

Sebagian sekolah termasuk di SMK X pada umumnya belum menerapkan pendidikan antikorupsi. Hal ini dibuktikan dengan temuan fenomena yang terjadi di SMK X. Berdasarkan data pelanggaran bagian kesiswaan, sebanyak 45% melakukan pelanggaran di sekolah. Pelanggaran yang dilakukan diantaranya ketidakjujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian, terlambat datang ke sekolah, tidak menghormati dan menghargai guru ketika memberikan pembelajaran di kelas, semangat belajar yang rendah, dan membolos. Fenomena tersebut dapat diminimalisir dengan menerapkan pendidikan antikorupsi. Berkaitan dengan pendidikan antikorupsi, Surachmin & Cahaya (2015: 104) menjelaskan penyebab tindakan korupsi salah satunya adalah malas atau tidak mau bekerja keras.

Penerapan nilai antikorupsi berpengaruh terhadap prestasi belajar. Wagner & Rush (2015) menjelaskan dugaan adanya perilaku positif dan nilai-nilai karakter ternyata berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar di sekolah. Hal ini juga terjadi di SMK X pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar dapat dikatakan sangat rendah. Hasil UTS Akuntansi Dasar pada kelas X AKL 1 terdapat 66,67% atau dari 21 siswa sebanyak 14 siswa belum tuntas sedangkan kelas X AKL 2 sebanyak 52,38% atau dari 21 siswa sebanyak 11 siswa belum tuntas sehingga rata-rata prestasi kedua kelas sebesar 59,53% yang belum tuntas.

Faktor lain yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariatif dan kondisi pembelajaran akuntansi di kelas masih menggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning* (TCL) seolah-olah guru merupakan sumber pokok informasi dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dan kreatif, serta hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada *feedback* dari siswa itu sendiri. Atas dasar itu pembelajaran yang bersifat monoton akan berdampak pada kurang antusiasnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Era saat ini, perkembangan pendidikan sudah seharusnya mengarah ke pandangan belajar konstruktivisme. Mukodi & Burhanuddin (2014: 134) mengungkapkan salah satu model pembelajaran yang menganut konsep konstruktivistik adalah *Problem Based Learning* (PBL) karena dalam pembelajaran siswa dituntut

untuk memecahkan masalah dan mengaitkan dalam kehidupan nyata sehingga siswa memperoleh pemahaman baru. Sejalan dengan pendapat Sulistyawati, Risnawaty, & Purba (2017) kurikulum 2013 memberikan tantangan kepada siswa bahwa proses pembelajaran saat ini harus menekankan pada permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari untuk mempersiapkan generasi Indonesia dari aspek kreatif, inovatif, memberikan kontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Penekanan kurikulum 2013 saat ini dilihat dari aspek kejujuran, kerja keras, dan kedisiplinan. Ini berarti pencegahan korupsi dapat dilakukan melalui model pembelajaran yang disisipi nilai-nilai antikorupsi salah satunya model pembelajaran PBL. Komalasari & Saripudin (2015) juga menyebutkan bahwa model pembelajaran PBL dapat digunakan dalam konteks pendidikan antikorupsi. Riset lain dikemukakan oleh Pulungan (2012) menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbasis pendidikan karakter ternyata berpengaruh terhadap perubahan karakter siswa.

Dalam proses pembelajaran tidak hanya melibatkan satu model pembelajaran saja tetapi dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain, salah satunya adalah pembelajaran *Peer Tutor*. Pembelajaran *Peer Tutor* merupakan pembelajaran yang menitikberatkan siswa sebagai teman sebaya untuk membantu siswa lain mengalami kesulitan belajar. Siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi akan dipasangkan dengan siswa yang memiliki akademik rendah untuk membantu siswa agar meraih prestasi unggul. Apabila kedua pembelajaran baik PBL dan *Peer Tutor* dikombinasikan, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan hanya menggunakan satu jenis model pembelajaran saja.

Tujuan penelitian ini sudah sesuai dengan arah sebenarnya antara lain: 1) menguji perbedaan pengaruh model pembelajaran PBL kombinasi *Peer Tutor* dan PBL terhadap prestasi belajar akuntansi; 2) menguji perbedaan pengaruh internalisasi nilai antikorupsi terhadap prestasi belajar akuntansi; dan 3) menguji pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan internalisasi nilai antikorupsi terhadap prestasi belajar.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan secara padat pada masing-masing variabel. Adapun kajian teori ini dapat disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Riset Sebelumnya	Hasil Penelitian
X_1	Nilai antikorupsi merupakan usaha sadar untuk memberantas dan mencegah terjadinya tindak korupsi.	Kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan.	Altakiyah (2017); Komalasari & Saripudin (2015); Sulistyawati, Risnawati, & Purba; Kyridis, et al. (2015); dan Wagner & Rush (2015).	Salah satu cara pencegahan terjadinya tindakan korupsi melalui jalur pendidikan dan pengintegrasian melalui beberapa model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menginternalisasikan nilai antikorupsi.
X_2	Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada permasalahan nyata sebagai upaya siswa untuk berfikir secara kritis atas permasalahan yang terjadi dan memecahkan masalah untuk dicari solusi sehingga siswa akan mendapatkan pengetahuan baru. Peer Tutor merupakan kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan dan memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan dalam menyerap materi dengan baik serta memiliki kecerdasan intelektual tinggi untuk mengajarkan kepada temannya yang belum paham dengan materi yang diajarkan.	Model PBL dan Peer Tutor.	Awan, Hussain, & Anwar (2017); Bergstrom, et al. (2016); Campit, Cayabyab, & Galas (2015); Hsu & Yen (2016); Okolocha, Okeke, & Nkechi (2018); Sari, Yelianti, & Haris (2017); Sholeh (2014); Uygun & Tertemiz (2014).	Model pembelajaran PBL dan pembelajaran Peer Tutor ternyata berpengaruh terhadap prestasi belajar.
Y	Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran.	Kognitif, afektif, dan psikomotorik.	Awan, Hussain, & Anwar (2017); Campit, Cayabyab, & Galas (2015); Okolocha, Okeke, & Nkechi (2018); dan Sholeh (2014).	Model pembelajaran PBL dan Peer Tutor berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Tabel 1. Kajian Teori

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain faktorial 2x2 sederhana dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen atau variabel bebas terhadap satu variabel satu variabel dependen atau variabel bebas. Desain faktorial 2x2 akan menghasilkan empat kelompok pembelajaran dengan beda perlakuan sehingga akan diperoleh empat data prestasi belajar untuk dibandingkan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing perlakuan. Adapun desain faktorial 2x2 dalam riset ini dapat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas Eksperimen	**Nilai Antikorupsi (B)**	**Model Pembelajaran (A)**	
		PBL + Peer Tutor (a_1)	PBL (a_2)
Eksperimen 1 (X AKL 1)	Internalisasi Nilai An-	($a_1.b_1$)	($a_2.b_1$)
Eksperimen 2 (X AKL 2)	Tanpa Internalisasi Nilai Antikorupsi (b_2)	($a_1.b_2$) (Grup 3)	($a_2.b_2$) (Grup 4)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK X yang terdiri dari 161 siswa. Selanjutnya teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pertimbangan pengambilan sampel antara lain pembelajaran bersifat TCL, kelas yang belum menerapkan nilai antikorupsi, kelas yang mendapatkan mata pelajaran Akuntansi Dasar, dan jurusan atau kompetensi keahlian yang rentan terhadap permainan angka atau resiko tindakan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan kriteria pertimbangan tersebut, sampel yang memenuhi kriteria adalah kelas X AKL 1 terdiri dari 21 siswa sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas X AKL 2 terdiri dari 21 siswa juga sebagai kelas eksperimen 2.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik tes untuk data prestasi belajar akuntansi, teknik angket untuk data nilai antikorupsi siswa, dan dokumentasi. Teknik uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan angka kasar dan uji reliabilitas instrumen tes menggunakan teknik *Kuder Richardson-20* (KR-20) sedangkan uji reliabilitas angket menggunakan teknik *Cronbach Alpha* berbantuan *software IBM SPSS 22.* Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Anava Dua Jalan (*Two-Way Anava*) dengan frekuensi sel tak sama berbantuan *software Minitab 17*. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis antara lain uji normalitas menggunakan teknik *Lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian berupa instrumen tes dan nontes baik sebelum dan sesudah perlakuan disebar, dikembali, dan diolah sebanyak 42 data responden. Data prestasi belajar akuntansi sebelum perlakuan dapat disajikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rangkuman Data Nilai Awal

Kelas	**Grup**	**N**	**Min**	**Max**	**Mean**
Eks. 1	Grup 1	11	31	77	49,73
	Grup 2	10	23	65	41,40
Eks. 2	Grup 3	11	31	73	51,82
	Grup 4	10	38	77	55,40

Setelah diberikan perlakuan, berikut ini data prestasi belajar akuntansi sesudah perlakuan dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rangkuman Nilai Akhir Tiap Grup

Kelas	Grup	N	Min	Max	Mean
Eks. 1	Grup 1	11	73	94	82,64
	Grup 2	10	75	88	82,40
Eks. 2	Grup 3	11	61	92	77,55
	Grup 4	10	40	78	59,00

Pada data nilai awal sebelumnya perolehan rata-rata prestasi belajar berdasarkan masing-masing grup pada Grup 1 sebesar 49,73; Grup 2 41,40; Grup 3 51,82; dan Grup 4 55,40. Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan nilai antikorupsi dan model pembelajaran PBL kombinasi *Peer Tutor* serta PBL ternyata menghasilkan prestasi belajar akuntansi yang lebih baik berdasarkan masing-masing grup pada Grup 1 sebesar 82,64; Grup 2 82,40; Grup 3 77,55; dan Grup 4 59,00 dibandingkan dengan nilai awal sebelumnya.

Data penelitian selanjutnya adalah nilai antikorupsi dengan menggunakan teknik angket untuk mengukur sejauh mana tingkat kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Hasil data berupa skor nilai antikorupsi disajikan dalam bentuk persentase. Perbandingan nilai antikorupsi baik sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Antikorupsi

Kelas	Indikator Nilai Antikorupsi	Rata-Rata Skor Perlakuan	
		Awal	Akhir
Eks. 1	Kejujuran	68,17%	77,54%
	Tanggung Jawab	70,89%	80,12%
	Kedisiplinan	82,34%	92,33%
Rata-Rata		73,80%	83,33%
Eks. 2	Kejujuran	70,63%	70,73%
	Tanggung Jawab	74,44%	73,10%
	Kedisiplinan	83,86%	83,00%
Rata-Rata		76,81%	75,61%

Hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian menggunakan data awal dan akhir pada prestasi belajar akuntansi diperoleh L_{obs} nilai awal kelas eskperimen 1 sebesar 0,1614; nilai awal kelas eskperimen 2 sebesar 0,0851; nilai akhir kelas eskperimen 1 sebesar 0,1168; dan nilai akhir kelas eksperimen 2 sebesar 0,1431 sedangkan L_{tabel} sebesar 0,1933. Berdasarkan data tersebut, diketahui L_{obs} tidak melebihi dari L_{tabel} sehingga keputusan ujinya adalah H_0 diterima karena $L_{obs} < L_{tabel}$. Oleh karena itu, keputusan yang dapat diambil adalah data nilai awal dan akhir pada masing-masing kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas variansi. Hasil perhitungan uji homogenitas pada nilai

awal diperoleh $x^2_{hitung} = 1,62$ dan $x^2_{tabel} = 7,81$ dan nilai ahir diperoleh $x^2_{hitung} = 7,41$ dan $x^2_{tabel} = 7,81$. Hasil dari analisis uji homogenitas menunjukkan bahwa $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$, maka x^2_{hitung} tidak memenuhi daerah kritis sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat grup data baik data nilai awal dan nilai akhir siswa memiliki varian yang sama atau homogen. Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan pada Tabel 6 sekaligus mencakup pembahasan di bawah ini.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Source	DF	Adj SS	Adj MS	F_{obs}	F_{tabel}	P
Model Pemb. (A)	1	923,9	923,89	13,88	4,098	0,001
Nilai Antikorupsi (B)	1	2126,0	2125,96	31,94	4,098	0,000
Model Pemb.* Nilai Antikorupsi (AB)	1	878,0	877,96	13,19	4,098	0,001
Error	38	2529,7	66,57	-	-	-
Total	41	6333,9	-	-	-	-

Pembahasan

Terdapat Perbedaan Pengaruh Model PBL Kombinasi Peer Tutor dan PBL terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Pembelajaran PBL kombinasi *Peer Tutor* memberikan prestasi belajar yang lebih baik dengan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 80,10 dibandingkan pembelajaran PBL saja dengan perolehan sebesar 70,70. Pembelajaran PBL merupakan pembelajaran menitikberatkan pada permasalahan di kehidupan nyata untuk dicarikan pemecahan dan solusi terbaik berdasarkan analisis kerja kelompok. Prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik apabila didukung dengan pembelajaran lainnya yaitu dengan strategi pembelajaran *Peer Tutor* yang dapat dikombinasikan dengan model PBL. Tujuannya adalah agar membantu siswa yang memiliki kesulitan belajar dan tingkat akademik rendah untuk belajar bersama dipandu oleh tutor yang memiliki tingkat akademik tinggi.

Riset ini mendukung dengan riset sebelumnya oleh Hsu & Yen (2016); Bergstrom et al. (2016); Uygun & Tertemiz (2014); Awan, Hussain, & Anwar (2017); Sholeh (2014) bahwa model PBL berpengaruh kuat terhadap hasil maupun prestasi belajar serta Okolocha, Okeke, & Nechi (2018); Campit & Cayabyab (2015); dan Sari, Yelianti, & Haris (2017) menunjukkan pembelajaran *Peer Tutor* berpengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar. Ini artinya model pembelajaran PBL dan *Peer Tutor* sama-sama dapat meningkatkan prestasi belajar akan tetapi dalam riset ini menunjukkan bahwa model PBL yang dikombinasikan *Peer Tutor* ternyata menghasilkan prestasi belajar lebih baik dibandingkan hanya menggunakan model PBL saja.

Terdapat Perbedaan Pengaruh Internalisasi Nilai Antikorupsi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Pada kelas eksperimen 1 yang diterapkan nilai antikorupsi memperoleh rata-rata prestasi

belajar sebesar 82,52 sedangkan kelas eksperimen 2 tanpa internalisasi nilai antikorupsi memperoleh rata-rata prestasi belajar sebesar 68,27. Perbedaan kedua prestasi belajar dapat disebabkan karena siswa yang memperoleh skor nilai antikorupsi tinggi pada indikator kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan akan cenderung memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Perbandingan skor nilai antikorupsi dapat dilihat pada Tabel 5.

Perbedaan skor persentase nilai antikorupsi terjadi karena pada kelas eksperimen 1 guru memberikan perilaku positif kepada siswa berupa membuat peraturan di kelas saat proses pembelajaran dan memberikan penekanan kepada siswa antara lain kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian, kehadiran waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Berbeda dengan kelas eksperimen 2, guru tidak memberikan penekanan internalisasi nilai antikorupsi sehingga tampak terjadi tindakan yang tidak pantas seperti ketidakjujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian, masih banyak siswa yang menggantungkan dengan teman yang jauh lebih pandai, sering terlambat masuk kelas, dan ada sebagian tidak hadir tanpa keterangan jelas.

Riset sebelumnya dilakukan oleh Widhiatmoko & Khafid (2014); Farhan, Ranto, & Basori (2017); dan Asyhari & Hartati (2015) sejalan dengan riset ini yang menunjukkan model pembelajaran terintegrasi pendidikan karakter pada dimensi nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab ternyata berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar. Adanya perbedaan pengaruh internalisasi nilai antikorupsi disebabkan guru memberikan keteladanan yang baik dengan menyisipkan nilai antikorupsi sehingga siswa akan sadar dan mematuhi terhadap apa yang diperintahkan oleh guru serta adanya pengaruh dari teman lainnya yang mempunyai kepribadian baik seperti ingin mendapatkan prestasi tinggi, tanggung jawab, disiplin, sangat patuh, ambisius, dan kerja keras.

Terdapat Pengaruh Interaksi Antara Model Pembelajaran dan Internalisasi Nilai Antikorupsi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Pada Tabel 5 rata-rata akhir persentase skor nilai antikorupsi pada kelas eksperimen 1 sebesar 83,33% lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 sebesar 75,61%. Selanjutnya diinteraksikan dengan prestasi belajar akuntansi yang dapat dilihat pada Tabel 4. Kelas eksperimen 1 pada Grup 1 memperoleh rata-rata prestasi belajar sebesar 82,64 lebih tinggi dibandingkan dengan Grup 2 yang memperoleh rata-rata prestasi belajar sebesar 82,40, Grup 3 sebesar 77,55, dan Grup 4 sebesar 59,00.

Kelompok dengan penerapan model PBL kombinasi *Peer Tutor* dan PBL dapat meningkatkan prestasi belajar dan nilai antikorupsi siswa yang dibuktikan dari setiap Grup 1 dan Grup 2 terjadi aktivitas berdiskusi saat diberikan tugas kelompok, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan hasil karya berupa presentasi memberikan solusi atas permasalahan dari tugas tersebut. Selain itu, guru memberikan motivasi dan keteladanan berupa menanamkan karakter nilai antikorupsi pada saat proses pembelajaran. Kelas dengan penerapan nilai antikorupsi dan model pembelajaran PBL kombinasi *Peer Tutor* dan PBL pada kondisi nilai antikorupsi tinggi,

maka prestasi belajar siswa akan lebih unggul daripada siswa yang tidak diterapkan nilai antikorupsi pada kondisi nilai antikorupsi rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Riset ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Altakiyah (2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran PBL kombinasi *Peer Tutor* dan PBL terhadap prestasi belajar akuntansi; 2) terdapat perbedaan internalisasi nilai antikorupsi terhadap prestasi belajar akuntansi; dan 3) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan internalisasi nilai antikorupsi terhadap prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu siswa hendaknya sadar tentang pentingnya penanaman nilai antikorupsi di lingkungan sekolah. Siswa harus menyadari benar bahwa penanaman nilai antikorupsi akan menjadi lebih optimal apabila siswa sendiri yang mengupayakan demi terciptanya berkarakter antikorupsi. Bagi guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas, mengadakan pengamatan perilaku siswa, memberikan pelayanan, dan motivasi kepada siswa tentang masalah yang dihadapi. Guru sebagai panutan dan contoh keteladanan harus memberikan nilai-nilai positif kepada siswa berupa pembudayaan dan pembiasaan nilai antikorupsi dimulai dari hal paling kecil agar menumbuhkan karakter positif di dalam diri siswa.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variasi model pembelajaran lain dan nilai antikorupsi selain dari nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang lebih cocok agar ada kesesuaian dan harapan di lapangan. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan kajian mendalam tentang penerapan nilai antikorupsi karena masih jarang penelitian terkait hal ini agar hasil penelitian dapat lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Altakiyah. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Antikorupsi dan Aktivitas Belajar Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6 (2), 1-17.

Asyhari, A. & Hartati, R. (2015). Implementasi Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Inkuiri Terbimbing Terintegrasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Cahaya dan Optika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, (4) 1, 37-49.

Awan, R.N., Hussain H., & Anwar, N. (2017). Effect of Problem-Based Learning on Students Critical Thinking Skills, Attitudes Towards Learning, and Achievement. *Journal of Educational Research*, 20 (2), 28-41.

Bergstrom, et al. (2016). Effects of Problem-Based Learning on Recognition Learning and Transfer Accounting for GPA and Goal Orientation. *The Journal of Experimental Education*, 84 (4), 764-786.

Campit, J.B., Cayabyab, J., & Galas, E. (2015). The Effect of Peer Tutoring on Achievement of Students in Dicrete Structures. *Asian Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 3 (5), 8-12.

Farhan, S., Ranto, & Basori. (2017). Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Student Team Achievement Division terhadap Hasil Belajar Pemeliharaan Kendaraan Mesin Ringan SMK Pancasila Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 10 (2), 7-55.

Hsu, C. & Yen, S. (2016). The Effect of Problem -Based Learning on Learning Outcomes of Accounting Students. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 8 (2), 135-154.

Komalasari, K. & Saripuddin, D. (2015). Integration of Anti-Corruption Education in School's Activities. *American Journal of Applied Sciences*, 12 (6), 445-451.

Kyridis, A., et al. (2015). Fighting Corruption: Value Education and Social Pedagogy in Greece in the Middle of the Crisis. *Journal of Social Pedagogy – Special Issue*, 4 (1), 24-42.

Mukodi & Burhanuddin, A. (2014). *Pendidikan Anti Korupsi: Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*. Pacitan: LPPM STKIP PGRI Pacitan.

Okolocha, C.C., Okeke, & Nkechi. (2018). Effect of Peer Tutoring on Academic Achievement of Low Achievers in Keyboarding In Secondary Schools in Anambra State. *International Journal of Scientific and Research Publication*, 8 (8), 698-705.

Pulungan, F.P. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pendidikan Karakater terhadap Perubahan Karakter dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika. *Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika*, 4 (2), 38-43.

Sari, M.P., Yelianti, U., & Harlis. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Tutoring terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Plantae di Kelas X SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Biodik*, 3 (1), 1-8.

Sholeh, B. (2014). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMA Negeri 3 Rembang. *Forum Ilmu Sosial*, 41 (2), 232-244.

Sulistyawati, S., Risnawaty, & Purba, N. (2017). Anti Corruption Education Through Characters Building Value. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 22 (1), 7-11.

Surachmin & Cahaya, S. (2015). *Strategi Teknik Korupsi: Mengetahui untuk Mencegah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Uygun, N. & Tertemiz, N.I. (2014). Effects of Problem-Based Learning on Student Attitudes, Achievement, and Retention of Learning in Math Course. *Education and Science*, 39 (174), 75-90.

Transparency International. (2018). *Corruption Perceptions Index 2018*. Diperoleh pada 9 April 2019, dari http://www.transparency.org/cpi2018.

Wagner, L. & Rush, W. (2015). Good Character at School: Positive Classrom Behavior Mediates the Link Between Character Strengths and School Achievement. *Frontier in Psychology*, 6 (610), 1-13.

Widhiatmoko, I. & Khafid, M. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Persamaan Dasar Akuntansi Melalui Pendekatan Pendidikan Karakter Menggunakan Metode Group Investigation. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 9 (2), 121-129.